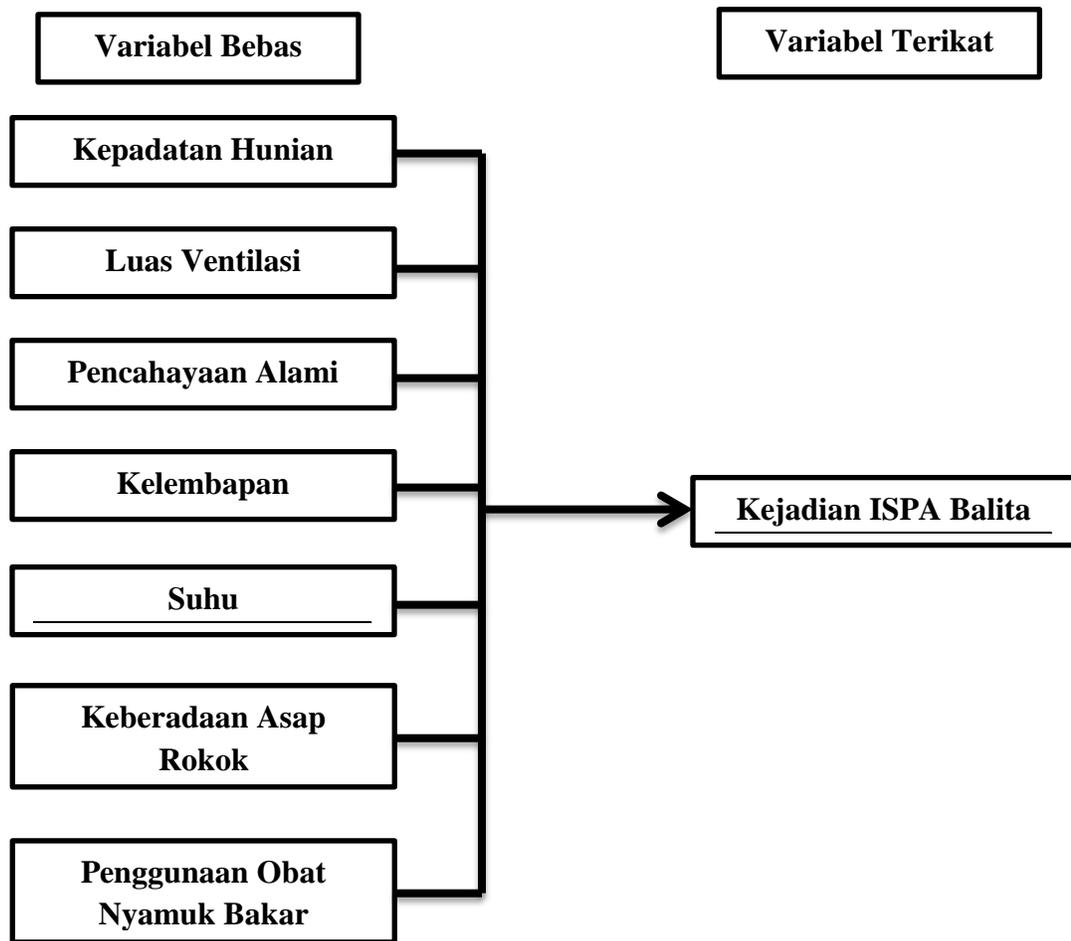


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara faktor kondisi kepadatan hunian kamar dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok Tahun 2021.
2. Ada hubungan antara faktor kondisi luas ventilasi kamar dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok Tahun 2021.
3. Ada hubungan antara faktor kondisi intensitas pencahayaan alami kamar dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok Tahun 2021.
4. Ada hubungan antara faktor kondisi kelembapan kamar dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok Tahun 2021.
5. Ada hubungan antara faktor kondisi suhu kamar dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok Tahun 2021.
6. Adanya hubungan antara faktor keberadaan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok Tahun 2021
7. Ada hubungan antara faktor penggunaan obat nyamuk bakar dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok Tahun 2021.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi terjadinya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keadaan lingkungan rumah, meliputi kondisi kepadatan hunian, intensitas pencahayaan alami, kelembapan udara, suhu udara, luas ventilasi, keberadaan asap rokok, dan penggunaan obat nyamuk bakar.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Terikat				
Kejadian ISPA Pada Balita	Anak balita berusia 0-59 bulan yang memiliki riwayat diagnosis ISPA oleh tenaga kesehatan atau memiliki riwayat gejala ISPA dalam 1 bulan terakhir berupa demam, batuk, pilek atau hidung tersumbat, dan sakit tenggorokan (Risksdas Jawa Barat, 2018)	Kuesioner dan data sekunder dari Puskesmas Sukmajaya	0=Sakit 1=Tidak Sakit	Nominal
Variabel Terikat				
Kepadatan Hunian	Luas kamar balita dibandingkan dengan jumlah penghuni di dalam kamar	Kuesioner untuk mengetahui jumlah penghuni kamar balita dan Roll Meter untuk mengukur luas kamar	0=Tidak Memenuhi Syarat (<4 m ² /orang) 1=Memenuhi Syarat (≥4 m ² /orang) KMK No.829 Tahun 1999)	Nominal
Pencahayaan Alami	Intensitas cahaya alami (matahari) yang masuk ke dalam kamar yang diukur dengan alat dengan satuan lux	<i>Lux Meter</i> untuk mengukur intensitas cahaya pada kamar	0=Tidak Memenuhi Syarat (<60 lux atau >120 lux) 1=Memenuhi Syarat (60 lux-120 lux) (PMK No.1077 Tahun 2011)	Nominal

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kelembapan Udara	Banyaknya kadar uap air udara di dalam kamar yang diukur menggunakan alat dengan satuan Rh (<i>relative humidity</i>)	<i>Thermo hygrometer</i> untuk mengukur derajat suhu udara pada kamar	0=Tidak Memenuhi Syarat (<40% Rh atau >60% Rh) 1=Memenuhi Syarat (40% Rh-60% Rh) (PMK No.1077 Tahun 2011)	Nominal
Suhu Udara	Keadaan panas atau dingin suatu udara di dalam kamar dengan satuan derajat celcius yang diukur dengan alat	<i>Thermo Hygrometer</i> untuk mengukur kelembapan udara pada kamar	0=Tidak Memenuhi Syarat (<18°C atau >30°C) 1=Memenuhi Syarat (18°C-30°C) (PMK No.1077 Tahun 2011)	Nominal
Luas Ventilasi	Perbandingan luas jendela dan lubang angin alamiah permanen terbuka yang berfungsi sebagai tempat keluar masuknya udara pada kamar dengan luas lantai kamar	<i>Roll Meter</i> untuk mengukur luas ventilasi pada kamar	0=Tidak Memenuhi Syarat (Luas Ventilasi <10% dari Luas Lantai) 1=Memenuhi Syarat (Luas Ventilasi \geq 10% dari Luas Lantai) (KMK No.829 Tahun 1999)	Nominal
Keberadaan Asap Rokok	Adanya anggota keluarga yang merokok di dalam rumah	Kuesioner	0=Ada, jika ada anggota keluarga yang merokok di dalam rumah 1=Tidak Ada, jika tidak ada anggota keluarga yang merokok di dalam rumah	Nominal

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Penggunaan Obat Nyamuk Bakar	Adanya penggunaan obat nyamuk bakar dalam rumah	Kuesioner	0=Ya, jika menggunakan obat nyamuk bakar di dalam rumah 1=Tidak, jika tidak menggunakan obat nyamuk bakar di dalam rumah	Nominal

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Survei analitik merupakan penelitian hubungan antara faktor risiko dan faktor efek untuk mengetahui seberapa besar kontribusi faktor risiko terhadap faktor efek suatu kejadian kesehatan (Riyanto, 2011). Desain penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang dilakukan secara bersamaan atau pada waktu yang sama terhadap variabel bebas dan variabel terikat sehingga pada penelitian ini hanya menunjukkan keterkaitan atau hubungan bukan sebab-akibat antar variabel bebas dan variabel terikat.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisir penelitian yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita yang tercatat oleh Puskesmas Sukmajaya

dan bertempat tinggal di sekitar wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok tahun 2021 yang berjumlah 1.365 balita dengan informan orang tua atau orang yang tinggal bersama balita dalam satu rumah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan peneliti dan kesimpulan hasil penelitiannya nanti dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah balita yang berusia 0-59 bulan pada saat penelitian, tercatat oleh Puskesmas Sukmajaya, dan bertempat tinggal di sekitar wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok yang terpilih menjadi subjek penelitian.

Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997) uji hipotesis 2 proporsi populasi karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mencari hubungan antar variabel. Untuk mengetahui besar proporsi yang akan digunakan pada penelitian ini maka dapat dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan ISPA, diantaranya:

Tabel 3.2 Besar Sampel dari Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Variabel	P ₁	P ₂	N
Jalpi, A (2016)	Obat Nyamuk Bakar	0,91	0,23	8
Rachmadi, <i>et al</i> (2018)	Anggota Keluarga Yang Merokok	0,75	0,43	36
Kursani, <i>et al</i> (2019)	Luas Ventilasi	0,89	0,63	42
Suyasa, <i>et al</i> (2019)	Pencahayaan Alami	0,75	0,46	44
Rahmat (2019)	Suhu	0,84	0,53	36
	Kelembapan	0,81	0,54	47
Suyono, FR (2020)	Kepadatan Hunian	0,75	0,38	27

Penelitian ini menggunakan nilai minimal sampel paling besar dari perhitungan nilai proporsi penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{\left\{ z_{1-\alpha/2} \sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Gambar 3.2 Rumus Besar Sampel Lemeshow (1997)

Keterangan:

n = Besar sampel yang dibutuhkan pada masing-masing kelompok

α = Kesalahan positif semu atau probabilitas menolak H_0 , padahal H_0 benar (5% atau $Z_{1-\alpha/2}$)

β = Power penelitian atau probabilitas kesalahan menerina H_0 , padahal H_0 salah (20% atau $Z_{1-\beta} = 80\%$)

P_1 = Proporsi kelompok yang terpapar dan sakit pada penelitian sebelumnya

P_2 = Proporsi kelompok yang tidak terpapar dan sakit pada penelitian sebelumnya

P = $(P_1 + P_2)/2$

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *sample size 2.0* milik WHO dengan memasukkan angka ke dalam rumus yang akan digunakan. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan bahwa jumlah sampel masing-masing kelompok sebesar 47 sampel. Jumlah sampel tersebut dikalikan 2 karena penelitian dilakukan pada dua proporsi populasi sehingga

jumlah sampel minimal yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 94 sampel atau untuk menghindari bias maka dibulatkan menjadi 100 sampel.

3. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling probabilitas atau *random sampling* dengan jenis metode *simple random sampling*. Penggunaan metode *simple random sampling* digunakan untuk memberikan peluang yang sama pada populasi untuk dijadikan sampel pada penelitian.

Pembagian sampel dilakukan pada dua kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya karena masing-masing kelurahan memiliki jumlah populasi balita yang berbeda. Pembagian sampel ini juga dilakukan agar pada masing-masing kelurahan memiliki bobot sampel yang sama. Pembagian sampel ini menggunakan metode *sampling with probability proportional to size* (PPS).

Besar sampel pada masing-masing kelurahan didapatkan dari pembagian jumlah populasi per kelurahan dibagi dengan jumlah populasi keseluruhan, lalu dikali dengan jumlah minimal sampel yang telah ditentukan. Hasilnya didapatkan bahwa pada Kelurahan Mekarjaya ada sebanyak 75 sampel dan di Kelurahan Tirtajaya ada sebanyak 25 sampel. Selanjutnya, pengambilan sampel pada masing-masing kelurahan dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

Sistematika pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, diantaranya:

- a. Buatlah gulungan kertas sesuai dengan jumlah populasi.
- b. Tuliskan pada masing-masing gulungan kertas dengan nama-nama balita atau nomor urut yang telah tercatat sebagai populasi penelitian.
- c. Masukkan gulungan kertas tersebut pada kaleng, kotak, atau botol.
- d. Lakukan pengocokan atau pengacakan.
- e. Gulungan kertas yang keluar merupakan nama balita yang akan dijadikan sampel.
- f. Lakukan pengocokan atau pengacakan tersebut sampai jumlah minimal sampel terpenuhi.
- g. Apabila sampel terpilih tidak bersedia atau tidak ada maka pengacakan diulang dengan memasukkan nama sampel yang sudah dipilih dan bersedia sampai jumlah minimal sampel terpenuhi.
- h. Lakukan tahapan tersebut pada masing-masing kelurahan yang telah ditentukan jumlah minimal sampelnya.

4. Kriteria Sampel

- a. Inklusi
 - 1) Balita yang tercatat di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok tahun 2021.
 - 2) Balita yang berusia 0-59 bulan pada saat penelitian dilakukan.

- 3) Balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok minimal 1 bulan.
 - 4) Bersedia menjadi responden.
- b. Eksklusi
- 1) Rumah dihuni kurang dari 1 bulan.
 - 2) Alamat tidak sesuai atau sudah pindah.
 - 3) Tidak bersedia menjadi responden.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan lembar yang berisikan informasi dan data terkait dengan karakteristik responden, seperti nama, umur, jenis kelamin, alamat tempat tinggal, pekerjaan, dan pendidikan dan data terkait balita, seperti nama, umur, jenis kelamin. Dalam kuesioner ini juga disertai dengan *informed consent* yang berisikan informasi terkait dengan tujuan penelitian kepada calon responden atau keluarganya sebelum responden tersebut bersedia atau tidak bersedia menjadi subjek

penelitian. Selain itu lembar kuesioner berisikan informasi terkait dengan riwayat ISPA atau tanda dan gejala ISPA pada balita, keberadaan asap rokok dalam rumah, dan penggunaan obat nyamuk bakar.

Pertanyaan dalam kuesioner terkait dengan keberadaan asap rokok, penggunaan obat nyamuk bakar, dan riwayat ISPA balita diambil dari formulir wawancara pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah dan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Barat Tahun 2018.

b. Lembar pengukuran

Ditujukan untuk mencatat hasil pengukuran kepadatan hunian, kelembapan, suhu, intensitas pencahayaan, dan luas ventilasi kamar dengan menggunakan alat ukur yang berpedoman pada Keputusan Menteri Kesehatan No.829 Tahun 1999 dan Peraturan Menteri Kesehatan No.1077 Tahun 2011.

c. *Thermohygrometer*

Thermohygrometer merupakan alat yang memiliki 2 indikator pengukuran, yaitu termometer dan *hygrometer*. Termometer digunakan untuk mengukur suhu atau perubahan suhu, sedangkan *hygrometer* digunakan untuk mengukur persentase kelembapan uap air di udara atau kelembapan udara. Oleh karena itu, *thermohygrometer* merupakan alat

yang dapat mengukur suhu dan kelembapan udara di dalam maupun luar ruangan.

Tata cara pengukuran suhu dan kelembapan dengan menggunakan alat *thermohygrometer* (Anggraeni, 2017), diantaranya:

- 1) Masukkan baterai pada alat yang akan digunakan.
- 2) Letakkan alat pada ruangan dalam posisi berdiri minimal 1 m di atas lantai.
- 3) Otomatis alat akan melakukan pengukuran suhu dan kelembapan pada ruangan.
- 4) Hasil akan didapatkan beberapa saat kemudian dalam satuan suhu celcius dan persentase kelembapan Rh.

d. *Lux meter*

Alat ini digunakan untuk mengetahui intensitas pencahayaan pada ruangan dengan satuan lux. Alat ini mengubah energi cahaya menjadi energi listrik dan energi listrik tersebut diubah menjadi angka yang dapat dibaca pada layar.

Pengukuran intensitas cahaya dilakukan berdasarkan cakupan wilayah yang akan diukur, seperti penerangan setempat dan penerangan umum. Pada penelitian ini, pengukuran intensitas pencahayaan alami dilakukan dengan cara penerangan umum karena yang akan diukur merupakan kamar balita biasa tidur.

Pengukuran intensitas pencahayaan alami pada kamar balita, diantaranya:

- 1) Hidupkan alat *lux meter* yang telah dikalibrasi dengan membuka penutup sensor ON/OFF.
- 2) Alat *lux meter* yang telah terkalibrasi menunjukkan angka 0,00 sehingga alat sudah dapat digunakan.
- 3) Membuka tutup sensor cahaya dan letakkan pada ketinggian minimal 80 cm dari lantai.
- 4) Pilih range 2.000 lux karena akan mengukur pencahayaan di dalam ruang. Jika muncul tanda OL pada layar berarti cahaya di tempat pengukuran overload sehingga harus memilih range yang lebih tinggi lagi.
- 5) Arahkan sensor ke sumber cahaya sampai angka pada layar stabil, lalu tekan tombol *Hold*.
- 6) Lakukan pencatatan hasil pengukuran.

e. *Roll meter*

Alat ini digunakan untuk mengukur luas lantai dan luas ventilasi kamar balita. Pengukuran dilakukan dengan cara:

- 1) Rentangkan *roll meter* dari sudut satu ke sudut yang lainnya untuk dilakukan pengukuran luas ruangan dan ventilasi dengan rumus

panjang×lebar jika ruangan dan ventilasi berbentuk persegi panjang dan sisi×sisi jika ruangan dan ventilasi berbentuk persegi.

- 2) Ujung pertama *roll meter* harus berada pada angka nol di sudut awal, lalu di rentangkan lurus sampai akhir sudut ruangan.
- 3) Catat angka dari sudut akhir pengukuran, lalu hitung dengan rumus luas persegi atau persegi panjang.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Data primer

Data primer didapatkan dari hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen terhadap variabel penelitian. Pengukuran dengan menggunakan alat ukur, seperti penggunaan *lux meter* untuk mengukur intensitas pencahayaan alami, penggunaan *thermohygrometer* untuk mengukur kelembapan dan suhu, dan penggunaan *roll meter* untuk mengukur luas ventilasi dan luas lantai kamar balita. Pengukuran juga dilakukan untuk mengetahui kepadatan hunian kamar balita. Hasil dari pengukuran tersebut akan di catat pada lembar pengukuran.

Pengukuran dengan wawancara menggunakan lembar kuesioner untuk mendapatkan informasi terkait dengan karakteristik responden dan balita seperti nama, umur, jenis kelamin, alamat tempat tinggal, kepemilikan tempat tinggal, lama tinggal, pekerjaan, pendidikan reponden dan nama, umur, jenis kelamin balita. Selain itu wawancara

juga untuk mengetahui riwayat ISPA atau tanda dan gejala ISPA pada balita, keberadaan asap rokok dalam rumah, dan penggunaan obat nyamuk bakar.

b. Data sekunder

Data sekunder didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Depok dan Puskesmas Sukmajaya Kota Depok terkait dengan jumlah kasus ISPA pada balita, jumlah balita di wilayah kerja Puskesmas, dan data pendukung lainnya.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Survei Awal

- a. Peneliti mendatangi Dinas Kesehatan Kota Depok untuk mengetahui gambaran kasus ISPA pada balita di deluruh Puskesmas di Kota Depok.
- b. Pembuatan surat izin survei awal dan pengambilan data yang di sahkan oleh Dinas Kesehatan Kota Depok untuk diberikan kepada Puskesmas Sukmajaya Kota Depok.
- c. Mengumpulkan data dan wawancara terkait dengan kondisi ISPA balita di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya dan Dinas Kesehatan Kota Depok.

2. Tahap Persiapan

- a. Mengumpulkan bahan kepustakaan dan literatur yang berkaitan dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
- b. Menyusun kuesioner dan observasi sebagai instrumen pelengkap penelitian.
- c. Pembuatan surat izin melakukan penelitian di Dinas Kesehatan Kota Depok dan Kesbangpol Kota Depok untuk diberikan kepada Puskesmas Sukmajaya Kota Depok.
- d. Pembuatan surat izin atau surat tugas untuk melakukan penelitian dari Puskesmas Sukmajaya yang akan diberikan kepada seluruh pengurus di wilayah tempat penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara, observasi, dan pengukuran kepada responden yang dijadikan subjek penelitian.
- b. Pengumpulan data sekunder seperti profil puskesmas secara umum dan gambaran demografis wilayah penelitian.

I. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data primer yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data sebelum di analisis. Tahap pengolahan data, diantaranya:

a. *Editing* (pengeditan)

Proses pengeditan merupakan tahap pertama dalam pengolahan data untuk mengetahui dan memeriksa kelengkapan data yang sudah dikumpulkan, seperti banyaknya pertanyaan yang sudah lengkap ataupun terlewat, mengoreksi data yang belum jelas, dan melengkapi data yang kurang (Swarjana, 2016).

b. *Scoring* (pemberian skor)

Pemberian skor pada penelitian ini diantaranya:

1) Kepadatan hunian

Kepadatan hunian kamar dihitung berdasarkan luas kamar dibagi dengan jumlah penghuni kamar (KMK No.829 Tahun 1999).

a) Tidak memenuhi syarat, jika luas lantai $<4 \text{ m}^2/\text{orang}$.

b) Memenuhi syarat, jika luas lantai $\geq 4 \text{ m}^2/\text{orang}$.

2) Pencahayaan alami

Hasil pengukuran pencahayaan alami pada kamar dengan menggunakan alat *lux meter*.

- a) Tidak memenuhi syarat, jika intensitas cahaya <60 lux atau >120 lux.
- b) Memenuhi syarat, jika intensitas cahaya 60 lux–120 lux.

3) Kelembapan

Hasil pengukuran kelembapan pada kamar dengan menggunakan alat *thermohygrometer*.

- a) Tidak memenuhi syarat, jika persentase kelembapan $<40\%$ Rh atau $>60\%$ Rh.
- b) Memenuhi syarat, jika persentase kelembapan 40%-60% Rh.

4) Suhu

Hasil pengukuran suhu pada kamar dengan menggunakan alat *thermohygrometer*.

- a) Tidak memenuhi syarat, jika suhu $<18^{\circ}\text{C}$ atau $>30^{\circ}\text{C}$.
- b) Memenuhi syarat, jika suhu 18°C – 30°C .

5) Luas ventilasi

Luas ventilasi dihitung berdasarkan luas ventilasi permanen pada kamar, seperti jendela dan lubang angin dibagi dengan luas kamar balita (KMK No.829 Tahun 1999).

- a) Tidak memenuhi syarat, jika luas ventilasi permanen $<10\%$ dari luas lantai.

b) Memenuhi syarat, jika luas ventilasi permananen $\geq 10\%$ dari luas lantai.

c. *Coding* (pengkodean data)

Pengkodean merupakan pemberian kode atau angka pada masing-masing data sehingga data yang masuk lebih mudah untuk dikelompokkan dan mempermudah analisis.

d. *Entry* (memasukkan data)

Proses memasukkan data setelah dilakukan pemberian skor dan pengkodean ke dalam komputer dengan menggunakan program SPSS versi 16 windows untuk dilakukan distribusi frekuensi.

e. *Cleaning* (pembersihan data)

Pemeriksaan kembali data yang sudah dimasukkan untuk mengantisipasi adanya kekeliruan, ketidaklengkapan data, dan kesalahan lainnya sebelum dilakukan penyusunan data (Swarjana, 2016).

f. *Tabulating* (penyusunan data)

Pengelompokan atau penyusunan data berdasarkan hasil dari masing-masing variabel agar mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis.

2. Analisis Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian yang meliputi, kondisi kepadatan hunian kamar, luas ventilasi

kamar, intensitas pencahayaan alami kamar, kelembapan kamar, suhu kamar, keberadaan asap rokok, penggunaan obat nyamuk bakar pada rumah responden, dan gambaran karakteristik responden dan balita pada penelitian agar lebih mudah untuk dipahami. Penjabaran data pada analisis univariat ini dengan menggunakan ukuran statistik, seperti tabel dan sajian data berupa persentasi dan proporsi.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *chi-square* karena data mengenai variabel bebas maupun variabel terikat keduanya berbentuk kategori.

Ada atau tidak adanya hubungan dilihat dari hasil *p-value* lalu dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Jika *p-value* $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada hubungan), sedangkan jika *p-value* $\leq 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak (ada hubungan). Seluruh variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi persyaratan uji *chi-square* dengan tidak ditemukannya nilai *expected* <5 atau maksimal 20% *expected frequencies* <5 pada tabel 2×2 .